

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

#### 2.1 KAJIAN PUSTAKA

##### 2.1.1 *Total Assets Turnover* (TATO)

###### 2.1.1.1 Pengertian *Total Assets Turnover* (TATO)

Menurut **Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012:77)** menyatakan bahwa:

“*Total Assets Turnover* (TATO) merupakan suatu rasio yang mengukur seberapa banyak penjualan bisa diciptakan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki”.

Menurut **Lukman Syamsuddin (2004:62)** menyatakan bahwa:

“*Total Assets Turnover* (TATO) merupakan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu”.

Sedangkan Menurut **Sutrisno (2012:221)** menyatakan bahwa:

“Perputaran total aktiva atau *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengolah aktivanya”.

*Total Assets Turnover* (TATO) merupakan mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan efektifitas sebuah perusahaan dalam mengelola perputaran aktiva itu sendiri. Jika perusahaan tidak dapat mengelola perputaran aktivanya sendiri, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam

memperoleh laba yang ingin diperoleh. Sehingga dapat mengakibatkan terjadinya kerugian yang dialami perusahaan dalam melakukan penjualan.

Sebaliknya jika perusahaan dapat mengelola perputaran aktiva sendiri dengan baik, hal ini akan mempermudah perusahaan dalam menentukan seberapa besar perolehan laba yang diinginkan. Rasio ini memberikan informasi seberapa besar kontribusi setiap aktiva untuk menciptakan penjualan.

Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap perubahan laba perusahaan adalah semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka laba yang dihasilkan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan laba.

$$Total\ Assets\ Turn\ Over = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

#### **2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Total Assets Turnover* (TATO)**

Faktor- faktor *Total Assets Turnover* (TATO) adalah aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan.

Menurut **S Munawir (2002:87)** mengemukakan pengertian aktiva usaha sebagai berikut:

“Semua aktiva yang digunakan kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan”.

Dengan demikian aktiva usaha adalah seluruh aktiva lancar dan aktiva tetap yang di gunakan untuk membiayai usaha pokok perusahaan yaitu penjualan

barang dan jasa. Investasi jangka panjang dan lain-lain tidak termasuk kedalam kegiatan untuk memperoleh laba, tidak termasuk dalam kelompok aktiva usaha.

**Munawir** merumuskan aktiva usaha sebagai berikut:

$$\text{Aktiva Usaha} = \text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap}$$

#### **A. Aktiva Lancar**

Tersedianya aktiva lancar yang cukup di butuhkan oleh setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya yang rutin untuk memperoleh laba. Perusahaan perlu memperhatikan dan mengelola dengan baik aktiva lancar yang dimilikinya agar kegiatan usaha perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Menurut **Standar Akutansi Keuangan (SAK) (2009:13)** yang dimaksud dengan aktiva adalah:

“Aktiva (Asset) adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa di masa lalu dan dimana manfaat masa depan di harapkan oleh perusahaan“.

Suatu aktiva di klasifikasikan sebagai aktiva lancar jika aktiva tersebut:

- a. Diperkirakan akan di realisasikan atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus normal perusahaan.
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan atau untuk tujuan jangka pendek dan diharapkan dapat direalisasikan dalam jangka waktu dua belas bulan dari suatu tanggal neraca.
- c. Berupa kas atau setara kas yang penggunaanya tidak dibatasi.

Yang dimaksud dengan kas dalam uraian diatas ialah mata uang kertas dan logam, baik rupiah atau valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran

yang sah. Sedangkan setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, jangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa resiko perubahan nilai yang signifikan **SAK (2009:11)**. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya aktiva lancar adalah kas, dan aktiva-aktiva lainnya yang dapat ditukarkan lalu dicairkan menjadi uang kas, dijual atau digunakan dalam jangka waktu satu tahun dalam satu siklus operasi normal perusahaan.

## **B. Aktiva Tetap**

Setiap perusahaan mempunyai aktiva tetap untuk digunakan dalam menunjang keberlangsungan perusahaan. Dalam **Standar Akutansi Keuangan (SAK) Per 1 Oktober 2004**, dinyatakan bahwa aktiva tetap sebagai berikut:

“Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap dipakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan untuk operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal, dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Dengan demikian, aktiva tetap pada dasarnya yaitu aktiva yang memiliki nilai tinggi yang digunakan untuk kegiatan perusahaan, bersifat tetap atau permanen, serta tidak bisa dijual kembali dalam kegiatan normal mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Perusahaan harus memperhatikan efektifitas penggunaan asset atau kekayaan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau penjualan kepada perusahaan. Besarnya *Total Asset Turnover* (TATO) bermanfaat bagi pertumbuhan perusahaan.

Adapun cara untuk mempertinggi *Total Assets Turnover* (TATO) menurut

**Bambang Riyanto (2008:40)** adalah sebagai berikut:

- a. Dengan menambah modal usaha atau aktiva yang digunakan untuk operasi sampai tingkat tertentu dan diusahakan tercapainya tambahan volume usaha yang sebesar-besarnya.
- b. Dengan mengurangi volume usaha sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan aktiva yang digunakan untuk operasi sebesar-besarnya.

## **2.1.2 Laba**

### **2.1.2.1 Pengertian Laba**

Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara yaitu: laba dalam ilmu ekonomi dan laba dalam akuntansi.

Menurut **Stice, Stice, Skousen (2009:240)**:

Laba adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya. Laba dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut”.

Sedangkan menurut **Henry Simamora (2002:25)** menjelaskan:

“Laba adalah pendapatan penjualan setelah dikurangi dengan biaya yang digunakan untuk menjalankan usaha”.

Sedangkan laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi. Perbedaan diantara keduanya adalah

dalam hal pendefinisian biaya. Informasi laba dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber dana yang ada. Ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai sukses tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan.

Menurut **Soemarso (2002:227)** dalam pernyataannya:

“Laba bersih merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal”.

Dari definisi atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laba adalah selisih dari semua pendapatan atau aktiva dengan seluruh biaya-biaya atau kewajiban.

Konsep laba akuntansi adalah perbedaan antara *revenues* yang direlalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan pada biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut (**Harahap 1997:147; Belkaoui 1997:233**).

Dari definisi tersebut **Belkaoui (1997:233)** mengemukakan lima sifat laba akuntansi, antara lain:

- a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang dilakukan oleh setiap perusahaan (terutama pendapatan yang timbul dari penjualan barang atau jasa dikurangi biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut).

- b. Laba akuntansi didasarkan pada periode dan berhubungan dengan prestasi keuangan perusahaan itu selama periode waktu tertentu.
- c. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan dan membutuhkan definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan.
- d. Laba akuntansi membutuhkan pengukuran biaya dalam bentuk biaya historis bagi perusahaan, yang melahirkan kepatuhan yang ketat pada prinsip biaya.
- e. Laba akuntansi mensyaratkan agar pendapatan yang direalisasi dari periode itu dikaitkan pada biaya relevan yang tepat.

#### **2.1.2.2 Fungsi Laba**

Menurut **Suwardjono (2010:456)** laba akuntansi dengan berbagai interpretasinya diharapkan dapat digunakan, antara lain sebagai:

- a. Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan tersebut diwujudkan dalam tingkat kembalian ; investasi.
- b. Pengukur prestasi atau kinerja badan usaha dan manajemen.
- c. Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.
- d. Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomik suatu negara.
- e. Dasar penentuan dan penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan publik.
- g. Dasar kompensasi dan pembagian bonus.
- h. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- i. Dasar pembagian dividen.

Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba perlembar saham. Faktor-faktor yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya.

Dengan mengelompokkan antara faktor pendapatan dan factor biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih.

### **2.1.2.3 Penggolongan Laba Perusahaan**

Penggolongan Laba Berikut penggolongan laba dalam penetapan pengukuran laba menurut **Supriyono (2002:178)** adalah sebagai berikut:

1. Laba kotor atas penjualan laba kotor atas penjualan merupakan selisih dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan, laba ini dinamakan laba kotor hasil penjualan bersih sebelum dikurangi dengan beban operasi lainnya untuk periode tertentu.
2. Laba bersih operasi perusahaan laba bersih operasi perusahaan yaitu laba kotor dikurangi dengan jumlah biaya penjualan, biaya administrasi, dan umum.
3. Laba bersih sebelum potongan pajak laba bersih sebelum potongan pajak merupakan pendapatan perusahaan secara keseluruhan sebelum potongan pajak, yaitu perolehan apabila laba operasi dikurangi atau ditambah dengan selisih pendapatan dan biaya-biaya lain.
4. Laba kotor sesudah potongan pajak laba kotor sesudah potongan pajak yaitu laba bersih setelah ditambah atau dikurangi dengan pendapatan



dan biaya non operasi dan dikurangi dengan pajak. Dihitung dengan:

Laba setelah pajak = Penjualan – (HPP+biaya operasi+bunga+pajak penghasilan)

#### **2.1.2.4 Unsur-unsur Laba Perusahaan**

Unsur-unsur laba sebagai berikut:

1. Pendapatan (revenue) adalah arus masuk atau penambahan nilai atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian suatu kebijakan-kebijakan (kombinasi keduanya) yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas-aktivitas laba yang merupakan operasi utama atau operasi ini berkelanjutan.
2. Beban (expense) adalah arus keluar pemakaian nilai aktiva atau terjadinya kewajiban (kombinasi) keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau pelaksanaan aktivitas-aktivitas lain yang merupakan operasi utama inti yang berkelanjutan dari suatu entitas.
3. Keuntungan adalah kenaikan ekuitas (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi (menyatakan sesuatu yang bersifat sampingan, tidak merupakan hal utama) pada suatu entitas dari transaksi yang lain dan kejadian serta situasi lain yang mempengaruhi entitas kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi pemilik.
4. Kerugian (loses) adalah penurunan ekuitas (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi (menyatakan sesuatu yang bersifat sampingan tidak merupakan hal yang utama atau insidental pada suatu entitas dari transaksi laba dan 25 kejadian serta situasi lain yang mempunyai

entitas kecuali yang dihasilkan dari beban atau distribusi kepada pemilik.

#### **2.1.2.5 Peranan Laba dalam Perusahaan**

Peranan laba dalam perusahaan menurut **M.Nafarin (2007:231)**, yaitu:

1. Laba adalah efisiensi usaha setiap perusahaan sekaligus merupakan suatu kekuatan pokok agar perusahaan dapat tetap bertahan untuk jangka pendek dan jangka panjang perusahaan.
2. Laba adalah balas jasa atas dana yang ditanam perusahaan.
3. Laba merupakan salah satu sumber dana usaha perusahaan.
4. Laba merupakan sumber dana jaminan surat para karyawan.
5. Laba merupakan daya tarik bagi pihak ketiga yang ingin menanamkan dananya.

#### **2.1.2.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Perusahaan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba Menurut **Mulyadi (2001:513)**, yaitu:

1. Biaya-biaya yang timbul dari perolehan dan mengolah produk atau jasa akan harga jual mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
2. Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besar volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.
3. Volume penjualan dan produksi besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

### 2.1.3 Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Perbandingan Jurnal Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<p>Pengaruh Working Capital Turnover (WCTO), Total Assets Turnover (TATO), Operating Profit Margin (OPM), Return On Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Perubahan Laba. (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Property &amp; Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013).</p> <p>Oleh: Yola Nuriainika, Anissa Amelia Mulya, Prita Andini.</p>	<p>Lebih menjelaskan bagaimana laporan keuangan dari setiap rasio disetiap rasio dipakai untuk menghitung.</p>	<p><i>Total assets turnover</i> dan perubahan laba.</p>	<p><i>Working capital turnover, operating profit margin dan return on asset dan net profit margin.</i></p>
2	<p>Pengaruh rasio keuangan dalam mempresiksi perubahan laba pada industry farmasi (studi kasus pada BEI tahun 2011-2014).</p> <p>Oleh: Devi Riana, Lucia Ari Diyani.</p>	<p>Menghitung semua rasio keuangan pada perusahaan industri.</p>	<p>Dari segi rasio keuangan <i>totas assets turnover</i>.</p>	<p>Lebih kepada memperkirakan perubahan kas.</p>

No	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Perubahan rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan otomotif dibursa efek Indonesia.  Oleh: Rosalina Ariesta Sujarwo.	Menganalisis pengaruh perubahan laba dengan perusahaan otomotif.	Dari segi rasio keuangan <i>total assets turnover</i> .	Menjelaskan pengaruh <i>return on asset</i> dengan perubahan laba.
4	<i>Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.</i>  Oleh: Dian Meriewaty, Astuti Yuli Setyani, Epri Ayu Hapsari.	mengenai menganalisis dari rasio rasio yang kemungkinan berpengaruh terhadap perubahan laba.	Dari segi rasio keuangan <i>total assets turnover</i> .	Menganalisis laba sebelum pajak.
5	Analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan real estate dan property dibursa efek Indonesia (BEI) dan singapura (SGX).  Oleh: Hendra Agus Wibowo, Diyah Pujiati.	Menganalisis mengenai rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba.	Dari segi rasio <i>total assets turnover</i> dan perubahan laba.	Menganalisis dengan singapura SGX.

## 2.2 KERANGKA PEMIKIRAN

Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur tahun periode 2011-2015. *Total Assets Turnover* (TATO) digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan

dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan efektifitas sebuah perusahaan dalam mengelola perputaran aktiva itu sendiri. Jika perusahaan tidak dapat mengelola perputaran aktiva sendiri, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh laba yang ingin diperoleh.

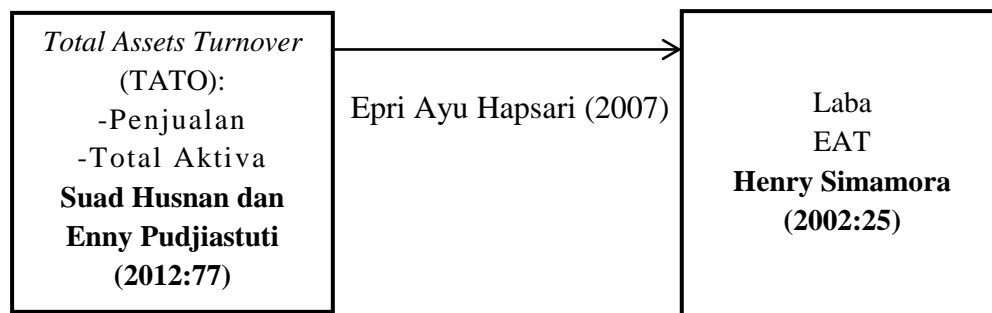
Sehingga dapat mengakibatkan terjadinya kerugian yang dialami perusahaan dalam melakukan penjualan. Sebaliknya jika perusahaan dapat mengelola perputaran aktiva sendiri dengan baik, hal ini akan mempermudah perusahaan dalam menentukan seberapa besar perolehan laba yang diinginkan.

Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap perubahan laba perusahaan adalah semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan laba.

*Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “*revenue*” (Bambang Riyanto, 2008). Diharapkan “*Total Assets Turnover* akan semakin naik yang berarti pemakaian aktiva lebih efisien” (Syafaruddin Alwi, 1993).

Semakin besar *Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Hasil penelitian dari Dian Meriewati dan Astuti Yuli Setiani (2005), Epri Ayu Hapsari (2007) yaitu: *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.3 HIPOTESIS

Menurut Kerlinger (2006) hipotesis merupakan pernyataan dugaan (*conjectural*) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis selalu mengambil bentuk kalimat pernyataan dan menghubungkan secara umum maupun khusus antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

Sementara menurut Sugiyono (2012:159) hipotesis adalah jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan yang akan diuji kebenarannya dan dipakai sebagai pedoman dalam pengumpulan data. Peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

“*Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba”.